



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

**1. Kompetensi:**

Mahasiswa mampu mempraktikkan Upacara Mitoni yang nantinya akan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat

**2. Sub Kompetensi:**

Mampu mempraktikkan Upacara Mitoni dengan urutan yang benar

**3. Alat/ Instrumen/ Aparatus/ Bahan:**

Alat Pratata Dasar

NO	NAMA ALAT	KEGUNAAN
1	Ranupada	Tempat Untuk Menaruh Air Untuk Siraman
2	Gayung dari batok	Untuk Mengambil Air
3	Kendi	Tempat Air
4	Kelapa gading	Gambarin Komojoyo Dan Komoratih
5	Bangun Tolak, Kain Sindur, Kain Lurik, Yuyu Sekandang, Mayang Mekak Atau Letrek, Daun Dadap Srep, Daun Kluwih, Daun Alang-Alang.	Kelengkapan untuk tempat siraman pada kursi

Lenan Atau Bahan

NO	NAMA LENAN	KEGUNAAN
1	Kain Mori	Menutup badan setelah acara siraman
2	Handuk Kecil	Mengeringkan rambut yang dicuci
3	Handuk Besar	mengeringkan badan setelah siraman
4	Kain Nyamping 7	Untuk Upacara pantes-pantesan
5	Busana 7 macam	Untuk Upacara pantes-pantesan
6	Busana Kejawan Lengkap	Untuk dikenakan untuk kedua calon bapak dan ibu bayi

Sajen

NO	NAMA KOSMETIK	KEGUNAAN
1	Telur Ayam Kampung	Untuk Upacara Siraman



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

2	Boreh	Sabun Badan
3	Bubur 7 macam	Kelengkapan Sajen Mitoni
4	Gudangan Mateng	Kelengkapan Sajen Mitoni
5	Nasi Megono	Kelengkapan Sajen Mitoni
6	Jajan Pasar	Kelengkapan Sajen Mitoni
7	Rujak	Kelengkapan Sajen Mitoni
8	Ampyang	Kelengkapan Sajen Mitoni
9	Aneka Ragam Kolo	Kelengkapan Sajen Mitoni
10	Ketan	Kelengkapan Sajen Mitoni
11	Tumpeng nasi putih	Kelengkapan Sajen Mitoni
12	Telur	Kelengkapan Sajen Mitoni
13	Pisang	Kelengkapan Sajen Mitoni
14	Tumpeng tujuh macam warna	Kelengkapan Sajen Mitoni

**4. Keselamatan Kerja:**

- Tata perlengkapan yang strategis dan disesuaikan gerak perias.
- 

**5. Langkah Kerja:**

**a. Pembukaan**

Pembukaan acara Mitoni biasa dipandu oleh seorang MC agar upacara tersebut dapat berjalan dengan lancar. MC bekerja sama dengan juru paes terkait dengan urutan tata upacara tersebut.

**b. Ngracik Toya**

**Ngracik Toya** merupakan awal prosesi upacara mitoni, dimana orang tua kedua belah pihak . Bapak menuangkan air 7 sumber, bunga, kelapa gading hijau 2 buah. Dan dilanjutkan mengaduk-aduk air tersebut.

**c. Sungkeman**

Sungkeman dimaksudkan sebagai suatu permohonan restu agar semua diberikan kelancaran. Sungkeman dimulai dari seorang istri meminta restu pada suami, dilanjutkan kedua calon bapak dan ibu memohon restu kepada kedua belah pihak orang tua mereka serta kepada kedua belah pihak nenek jika masih hidup.



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5



**Gambar 2. Sungkeman**

**d. Siraman**

Siram artinya mandi. Siraman berarti memandikan. Dimaksudkan untuk membersihkan serta menyucikan calon ibu dan bayi yang sedang dikandung, lahir maupun batin. Siraman dilakukan di tempat yang disiapkan secara khusus dan didekor indah, disebut krobongan. Atau bisa juga dilakukan di kamar mandi.

Siraman dilakukan oleh sesepuh sebanyak tujuh orang. Bermakna mohon doa restu, supaya suci lahir dan batin. Sesuai tema, jumlah angka tujuh atau pitu kemudian dipakai sebagai simbol. Air yang digunakan diambil dari tujuh sumber, atau bisa juga dari air mineral berbagai merek, yang ditampung dalam jambangan, yaitu sejenis ember bukan dari plastik tapi terbuat dari terakota atau kuningan dan ditaburi kembang setaman atau sritaman yaitu bunga mawar, melati, kantil serta kenanga. Aneka bunga ini melambangkan kesucian. Tujuh orang bapak dan ibu teladan dipilih untuk tugas memandikan. Seolah tanpa saingan, yang pasti terpilih adalah calon kakek dan neneknya. Dilanjutkan upacara memasukan telur kedalam kain sang istri melalui perut dan dijatuhkan sampai pecah, dengan harapan kelak sang ibu dan bayi diberikan kelancaran saat persalinan.



**Gambar 3. Siraman Mitoni**



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

**e. Bersuci dan Pecah Kendi**

Setelah upacara siraman selesai, air kendi tujuh mata air dipergunakan untuk mencuci muka, setelah air dalam kendi habis, kendi dipecah

**f. Brojolan**

Calon ibu kini berbusana kain jarit yang diikat longgar dengan letrek yaitu sejenis benang warna merah putih dan hitam. Merah melambangkan kasih sayang calon ibu, putih melambangkan tanggung jawab calon bapak atau bokap bagi kesejahteraan keluarganya nanti. Warna hitam melambangkan kekuasaan Yang Maha Kuasa yang telah mempersatukan cinta kasih kedua orang tuanya. Tidak ada letrek, janur pun jadi. Brojolan dalam upacara ini terdiri dari 2 brojolan teropong dan brojolan kelapa.

- 1) Calon nenek memasukkan tropong (alat tenun) kedalam lilitan kain jarit kemudian dijatuhkan kebawah. Ini dimaksudkan sebagai pengharapan agar proses kelahirannya kelak, agar sang bayi dapat mbrojol lahir dengan lancar. Tidak ada tropong, telur ayam pun jadi.



Gambar 4. Brojolan dan Kain Seread Tujuh Warna Dan Teropong

- 2) Dilanjutkan dengan acara membrojolkan atau meneroboskan dua buah kelapa gading yang telah digambari lewat lilitan kain jarit yang dikenakan oleh calon ibu. Sepasang kelapa gading tersebut bisa ditato gambar Kamajaya dan Dewi Ratih atau Harjuna dan Sembadra atau Panji Asmara Bangun dan Galuh Candra Kirana. Kita tinggal pilih. Para selebriti perwayangan tersebut dikenal berwajah cantik dan ganteng. Harapannya adalah agar anak yang lahir kelak bisa keren seperti mereka. Kelapa yang mbrojol ditangkap oleh salah seorang ibu untuk nantinya diberikan kepada calon bapak.
- 3) Calon bapak bertugas memotong letrek yang mengikat calon ibu tadi dengan keris yang ujungnya telah diamankan dengan ditutupi kunyit, atau bisa juga



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

menggunakan parang yang telah dihiasi untaian bunga melati. Ini melambangkan kewajiban suami untuk memutuskan segala rintangan dalam kehidupan keluarga.

- 4) Setelah itu calon bapak akan memecah salah satu buah kelapa bertato tadi dengan parang, sekali tebas. Apabila buah kelapa terbelah menjadi dua, maka hadirin akan berteriak: “Perempuan!” Apabila tidak terbelah, hadirin boleh berteriak: “laki-laki!” Dan apabila kelapa luput dari sabetan, karena terlanjur menggelinding sebelum dieksekusi misalnya, maka adegan boleh diulang.

**g. Pemakaian Busana. Pantes-pantesan.**

- 1) Selesai brojolan, calon ibu dibimbing keruangan lain untuk dikenai busana kain batik atau jarit berbagai motif, motif sido luhur, sido asih, sido mukti, gondo suli, semen raja, babon angrem dan terakhir kain lurik motif lasem. Kain lurik motif lasem melambangkan cinta kasih antara bapak dan ibunya. Kain-kain yang tujuh motif tersebut dikenakan bergantian urut satu persatu.
- 2) Berganti Nyamping sebanyak tujuh kali secara bergantian, disertai kain putih. Kain putih sebagai dasar pakaian pertama, yang melambangkan bahwa bayi yang akan dilahirkan adalah suci, dan mendapatkan berkah dari Tuhan YME. Diiringi dengan pertanyaan sudah “*pantas apa belum*”, sampai ganti enam kali dijawab oleh ibu-ibu yang hadir “*belum pantas.*” Sampai yang terakhir ke tujuh kali dengan kain sederhana di jawab “*pantes.*”
- 3) Makna nyamping yang biasa dipakai secara berganti-ganti pada upacara mitoni mempunyai beberapa pilihan motif yang semuanya dapat dimaknai secara baik antara lain sebagai berikut Adapun nyamping yang dipakaikan secara urut dan bergantian berjumlah tujuh dan diakhiri dengan motif yang paling sederhana sebagai berikut :

**a) Sidoluhur**

Maknanya agar anak menjadi orang yang sopan dan berbudi pekerti luhur.





FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

**b) Sido Mukti**

Maknanya agar bayi yang akan lahir menjadi orang yang mukti wibawa, yaitu berbahagia dan disegani karena kewibawaannya.



**c) Truntum**

Maknanya agar keluhuran budi orangtuanya menurun (*tumaruntum*) pada sang bayi.



**d) Wahyu Tumurun**

Maknanya agar bayi yang akan lahir menjadi orang yang senantiasa mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu mendapat Petunjuk dan perlindungan dari Nya.



**e) Udan Riris**

Maknanya agar anak dapat membuat situasi yang menyegarkan, enak dipandang, dan menyenangkan siapa saja yang bergaul dengannya.



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5



**f) Sido Asih**

Maknanya agar bayi yang akan lahir menjadi orang yang selalu di cintai dan dikasihi oleh sesama serta mempunyai sifat belas kasih.



**g) Lasem sebagai Kain**

Bermotif garis vertikal, bermakna semoga anak senantiasa bertakwa pada Tuhan YME

**h) Dringin sebagai Kemben**

Bermotif garis horisontal, bermakna semoga anak dapat bergaul, bermasyarakat, dan berguna antar sesama



- 4) Mori dipakai sebagai busana dasar sebelum berganti-ganti nyamping, dengan maksud bahwa segala perilaku calon ibu senantiasa dilamبارi dengan hati



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

bersih. Jika suatu saat keluarga tersebut bahagia sejahtera dengan berbagai fasilitas atau kekayaan atau memiliki kedudukan maka hatinya tetap bersih tidak sombong atau congkak, serta senantiasa bertakwa kepada Tuhan YME.

- 5) Setiap berganti hingga kain yang ke enam, pemandu akan bertanya kepada hadirin sudah pantas atau belum, dan hadirin akan menjawab serentak: “belum!” Ketika kain ke tujuh atau terakhir dikenakan, yaitu kain lurik motif lasem, barulah hadirin menjawab sudah. Sudah pantas dan selayaknya.
- 6) Keenam kain lainnya yang tidak layak pakai itu kemudian dijadikan alas duduk calon bapak ibunya. Gaya pendudukan seperti ini disebut angreman, bukan menggambarkan bapak melainkan menggambarkan ayam yang sedang mengerami telurnya.



Gambar 5. Pantes-pantesan

- 7) Pemutusan Lawe atau janur kuning yang dilingkarkan di perut calon ibu, dilakukan calon ayah menggunakan keris Brojol yang ujungnya diberi rempah kunir, dengan maksud agar bayi dalam kandungan akan lahir dengan mudah.



Gambar 6. Pemutusan Tali lawe

- 8) Calon nenek dari pihak calon ibu, menggendong kelapa gading dengan ditemani oleh ibu besan. Sebelumnya kelapa gading diteroboskan dari atas ke dalam kain yang dipakai calon ibu lewat perut, terus ke bawah, diterima (ditampani) oleh calon nenek, maknanya agar bayi dapat lahir dengan mudah, tanpa kesulitan.
- 9) Calon ayah memecah kelapa, dengan memilih salah satu kelapa gading yang sudah digambari Kamajaya dan Kamaratih atau Harjuna dan Wara Sembodro atau Srikandi. Upacara memilih nasi kuning yang diletak di dalam takir sang suami. Setelah



**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**LAB SHEET TATA UPACARA PERNIKAHAN**

MITONI

KODE MATAKULIAH: TRK 5221

PERTEMUAN: 4&5

itu dilanjutkan dengan upacara jual dawet dan rujak, pembayaran dengan pecahan genteng (*kreweng*), yang dibentuk bulat, seolah-olah seperti uang logam. Hasil penjualan dikumpulkan dalam kwali yang terbuat dari tanah liat. Kwali yang berisi uang kreweng dipecah di depan pintu. Maknanya agar anak yang dilahirkan banyak mendapat rejeki, dapat menghidupi keluarganya dan banyak amal.



Gambar 8. Dhahar Kembul

- 10) Sebelum matahari terbenam, sebelum ayam tertidur, seluruh rangkaian upacara ini sudah dapat dirampungkan, tuntas atau selesai rangkaian acara tersebut.